

PETUNJUK BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN

Ahmadi¹

¹STIT Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur

Email: ahmadi@stitmugu.ac.id

Abstrak

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya mengatur aspek teologis dan ritual, tetapi juga memberikan landasan konseptual mengenai belajar dan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis petunjuk belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data primer bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan aktivitas belajar dan pembelajaran, sedangkan data sekunder berasal dari kitab tafsir, buku pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik (tafsir maudhu'i) untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menegaskan pentingnya perintah membaca, penggunaan akal, refleksi kritis, pembelajaran berkelanjutan, serta integrasi antara ilmu dan akhlak. Petunjuk tersebut menempatkan belajar sebagai aktivitas bernilai ibadah dan pembelajaran sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya. Temuan ini menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki kontribusi fundamental dalam merumuskan konsep belajar dan pembelajaran yang holistik dan relevan bagi pendidikan Islam kontemporer.

Kata kunci: Petunjuk Belajar, Pembelajaran, Al-Qur'an, Pendidikan Islam

Abstract

The Qur'an is the primary source of Islamic teachings that regulates not only theological and ritual aspects but also provides a conceptual foundation for learning and instruction. This article aims to systematically examine learning and instructional guidance in the Qur'an and its relevance to the development of Islamic education. This study employs a qualitative approach through library research. Primary data are derived from Qur'anic verses related to learning and teaching activities, while secondary data consist of classical and contemporary Qur'anic exegesis, Islamic education books, and scholarly journal articles. Data

analysis is conducted using thematic analysis (maudhu'i interpretation) to identify principles of learning and instruction contained in the Qur'an. The findings reveal that the Qur'an emphasizes the command to read, the use of reason, critical reflection, lifelong learning, and the integration of knowledge and moral values. These guidelines position learning as an act of worship and instruction as a process of holistic human development. This study confirms that the Qur'an provides fundamental contributions to formulating holistic concepts of learning and instruction relevant to contemporary Islamic education.

Keywords: *Learning Guidance, Instruction, Qur'an, Islamic Education*

Pendahuluan

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep fundamental dalam dunia pendidikan yang menentukan kualitas perkembangan individu dan peradaban manusia. Dalam perspektif Islam, aktivitas belajar tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai ikhtiar sadar untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik intelektual, spiritual, moral, maupun sosial. Oleh karena itu, belajar dan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam ajaran Islam.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap aktivitas belajar dan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan sejak awal turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw., yang diawali dengan perintah membaca (*iqra'*). Perintah tersebut menandai dimulainya transformasi peradaban manusia yang berbasis ilmu pengetahuan. Dengan demikian, belajar dan pembelajaran tidak hanya bernilai instrumental, tetapi juga bernilai teologis dan transendental.

Dalam Al-Qur'an, aktivitas belajar selalu dikaitkan dengan penggunaan akal, pengamatan terhadap alam, serta refleksi mendalam terhadap tanda-tanda kebesaran Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an mendorong manusia untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Sementara itu, pembelajaran diposisikan sebagai proses terencana dan sistematis untuk mentransformasikan ilmu dan nilai dari pendidik kepada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, kajian mengenai petunjuk belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an menjadi semakin relevan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, serta berbagai krisis moral yang melanda dunia pendidikan menuntut adanya penguatan landasan nilai dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam dituntut tidak hanya mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam masih sering terjebak pada pendekatan kognitif dan administratif semata. Nilai-nilai Al-Qur'an sebagai sumber utama konsep belajar dan pembelajaran belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik yang mendalam mengenai petunjuk belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an sebagai landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis petunjuk belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tematik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam serta menjadi rujukan konseptual bagi praktisi pendidikan dalam merancang proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Literature Research

Kajian mengenai pendidikan, belajar, dan pembelajaran dalam perspektif Islam telah banyak dilakukan oleh para sarjana Muslim. Jalal (1988) menegaskan bahwa pendidikan Islam berlandaskan prinsip tauhid yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan akhlak. Pandangan ini menempatkan aktivitas belajar sebagai bagian integral dari ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Penelitian tentang pembelajaran dan nilai moral juga dikaji oleh Lickona (2009) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam proses

pembelajaran. Meskipun berasal dari perspektif Barat, gagasan Lickona relevan dengan konsep Al-Qur'an yang mengaitkan ilmu dengan pembentukan akhlak dan tanggung jawab moral peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Alimron (2019) menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dirancang secara aktif dan reflektif agar nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi secara efektif. Sejalan dengan itu, Ahmadi dan Satar (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak al-karimah peserta didik.

Kajian tentang Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan juga dikemukakan oleh Nata (2018) yang menegaskan bahwa Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip dasar pendidikan, termasuk belajar dan pembelajaran. Sementara itu, Rahman (2017) menjelaskan bahwa pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) memungkinkan pemahaman yang lebih sistematis terhadap konsep-konsep pendidikan dalam Al-Qur'an.

Beberapa penelitian lain menyoroti konsep belajar sepanjang hayat dalam Islam. Yusuf (2016) menegaskan bahwa dorongan untuk menuntut ilmu secara berkelanjutan telah tertanam kuat dalam ajaran Al-Qur'an. Selain itu, Hasan (2019) menyimpulkan bahwa integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran mampu membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun kajian tentang pendidikan Islam telah berkembang, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan konsep belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tematik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini memiliki posisi penting dengan menempatkan petunjuk belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an sebagai satu kesatuan konseptual yang dianalisis secara sistematis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada penelusuran, pengkajian, dan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Pendekatan ini dipilih karena objek penelitian berupa teks normatif, yakni Al-Qur'an, yang memerlukan pemahaman mendalam melalui analisis literatur dan penafsiran ilmiah (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan konsep belajar dan pembelajaran, seperti ayat-ayat tentang perintah membaca (*iqra'*), penggunaan akal (*ta'aqqul*), berpikir dan merenung (*tafakkur* dan *tadabbur*), serta aktivitas mengajarkan ilmu (*ta'lim*). Ayat-ayat tersebut dipilih karena merepresentasikan prinsip-prinsip dasar belajar dan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an (Al-Qur'an al-Karim).

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung, meliputi kitab tafsir mu'tabar baik klasik maupun kontemporer, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Tabari, dan Tafsir al-Misbah, buku-buku pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema pendidikan dan pembelajaran Islam. Penggunaan sumber sekunder ini bertujuan untuk memperkaya analisis, memperkuat argumentasi, serta memberikan konteks ilmiah terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an (Jalal, 1988; Lickona, 2009; Alimron, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dan dokumentasi terhadap sumber-sumber yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup identifikasi literatur, seleksi sumber yang relevan, serta pencatatan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema-tema utama penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik dengan pendekatan tafsir maudhu'i. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan belajar dan

pembelajaran, (2) mengelompokkan ayat-ayat tersebut berdasarkan tema-tema tertentu, seperti belajar, pembelajaran, akal, dan akhlak, (3) menganalisis makna ayat dengan merujuk pada tafsir dan literatur pendukung, serta (4) menarik kesimpulan konseptual mengenai petunjuk belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis terhadap konsep yang dikaji (Sugiyono, 2019).

Pembahasan

Pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada analisis komprehensif mengenai petunjuk belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an dengan menempatkannya sebagai landasan normatif, epistemologis, dan pedagogis pendidikan Islam. Al-Qur'an tidak hanya memberikan dorongan normatif untuk menuntut ilmu, tetapi juga mengarahkan bagaimana proses belajar dan pembelajaran seharusnya berlangsung secara sistematis dan bermakna.

Petunjuk Belajar dalam Al-Qur'an

Petunjuk belajar dalam Al-Qur'an secara eksplisit diawali dengan perintah membaca sebagaimana termaktub dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5. Perintah *iqra'* menunjukkan bahwa aktivitas belajar merupakan fondasi utama dalam pengembangan peradaban manusia. Membaca dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai membaca teks tertulis, tetapi juga membaca realitas, alam, dan fenomena sosial sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah (QS. Al-'Alaq [96]: 1–5).

Selain perintah membaca, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya penggunaan akal dalam proses belajar. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat yang mendorong manusia untuk berpikir dan merenung, seperti dalam QS. Ali 'Imran [3]: 190–191 yang menegaskan bahwa orang-orang berakal adalah mereka yang senantiasa berpikir tentang penciptaan langit dan bumi. Tafsir Ibn Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan dorongan agar manusia menggunakan akalnya untuk memperoleh pengetahuan yang mengantarkan pada kesadaran ketuhanan (Ibn Katsir, 2011).

Lebih lanjut, Al-Qur'an juga mengaitkan belajar dengan peningkatan derajat manusia, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mujadilah [58]: 11 bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa belajar bukan hanya proses intelektual, tetapi juga memiliki implikasi spiritual dan sosial (Quraish Shihab, 2017).

Petunjuk Pembelajaran dalam Al-Qur'an

Pembelajaran dalam Al-Qur'an dipahami sebagai proses sistematis dalam mentransformasikan ilmu dan nilai dari pendidik kepada peserta didik. Al-Qur'an memberikan contoh metode pembelajaran melalui dialog dan kisah, seperti dialog antara Nabi Ibrahim dan putranya dalam QS. Ash-Shaffat [37]: 102. Metode dialogis ini menunjukkan bahwa pembelajaran ideal bersifat komunikatif dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Selain metode dialog, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya keteladanan dalam pembelajaran. Rasulullah saw. diposisikan sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik) sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21. Tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa keteladanan merupakan metode pembelajaran paling efektif dalam menanamkan nilai dan akhlak (Shihab, 2017).

Dengan demikian, pembelajaran dalam Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembentukan karakter.

Pembelajaran dalam Al-Qur'an dipahami sebagai proses sistematis dalam mentransformasikan ilmu dan nilai. Al-Qur'an memberikan contoh metode pembelajaran melalui dialog, kisah, perumpamaan, dan keteladanan. Metode dialogis, sebagaimana terlihat dalam kisah para nabi, menunjukkan pentingnya komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif tidak bersifat satu arah, melainkan interaktif dan partisipatif.

Selain itu, Al-Qur'an menempatkan pendidik sebagai figur sentral dalam pembelajaran. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi

juga sebagai teladan moral dan spiritual. Pembelajaran yang ideal menurut Al-Qur'an adalah pembelajaran yang mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh, sehingga ilmu yang diperoleh tidak terlepas dari nilai-nilai akhlak (Lickona, 2009).

Integrasi Belajar dan Pembelajaran

Petunjuk belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an menunjukkan adanya integrasi yang sangat erat antara proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik (belajar) dan proses eksternal yang dirancang serta difasilitasi oleh pendidik (pembelajaran). Belajar dipahami sebagai aktivitas personal yang melibatkan kesadaran, kemauan, dan tanggung jawab individu dalam mengembangkan potensi akalunya. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses sosial dan pedagogis yang mengarahkan, membimbing, serta memfasilitasi agar aktivitas belajar tersebut berlangsung secara terarah dan bermakna.

Al-Qur'an menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan metode pembelajaran atau kelengkapan sarana pendidikan, tetapi sangat bergantung pada kesungguhan peserta didik dalam menginternalisasi ilmu. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat yang menekankan peran aktif manusia dalam memperoleh pengetahuan, seperti perintah berpikir (*tafakkur*), merenung (*tadabbur*), dan menggunakan akal (*ta'aqqul*). Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan tanggung jawab individual yang tidak dapat sepenuhnya dialihkan kepada pendidik.

Di sisi lain, Al-Qur'an juga memberikan legitimasi kuat terhadap peran pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Pendidik bertugas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan keteladanan, serta menyampaikan ilmu dan nilai secara hikmah. Integrasi antara belajar dan pembelajaran ini meniscayakan adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, di mana keduanya berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, integrasi belajar dan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an menolak dikotomi antara peran peserta didik dan pendidik. Pendidikan

Islam idealnya dibangun atas dasar kolaborasi antara kesadaran belajar individu dan sistem pembelajaran yang humanis, dialogis, serta berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Implikasi bagi Pendidikan Islam Kontemporer

Petunjuk belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer, baik pada tataran konseptual maupun praktis. Pendidikan Islam perlu merumuskan sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Integrasi nilai Qur'ani dalam proses pembelajaran menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak al-karimah. Kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang secara integratif dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman, sehingga ilmu yang diperoleh tidak bersifat netral nilai, tetapi mengantarkan peserta didik pada kesadaran etis dan spiritual.

Selain itu, prinsip belajar sepanjang hayat yang diajarkan Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dengan tuntutan pendidikan modern. Dalam konteks perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat, peserta didik dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi. Pendidikan Islam perlu menanamkan kesadaran bahwa belajar merupakan proses berkelanjutan yang tidak berhenti pada jenjang pendidikan formal semata (Alimron, 2019).

Implikasi lainnya adalah perlunya penguatan peran pendidik sebagai teladan moral dan pembimbing spiritual. Pendidik dalam pendidikan Islam kontemporer dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogis dan profesional, tetapi juga integritas moral dan keteladanan akhlak. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Petunjuk belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem pembelajaran yang menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak. Selain itu, prinsip belajar sepanjang hayat yang diajarkan Al-Qur'an relevan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pengembangan kompetensi berkelanjutan (Alimron, 2019).

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk yang komprehensif mengenai konsep belajar dan pembelajaran. Belajar dalam perspektif Al-Qur'an diposisikan sebagai aktivitas fundamental yang bernilai ibadah dan menuntut keterlibatan akal, refleksi kritis, serta kesadaran moral. Sementara itu, pembelajaran dipahami sebagai proses sistematis dalam mentransformasikan ilmu dan nilai melalui metode yang dialogis, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan akhlak.

Integrasi antara belajar dan pembelajaran dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan kepribadian peserta didik secara holistik. Konsep ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan.

Temuan dalam artikel ini memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Secara teoretis, kajian ini memperkuat landasan konseptual pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an. Secara praktis, hasil kajian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang pembelajaran yang integratif dan berorientasi pada pembentukan insan berilmu dan berakhlak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris untuk menguji implementasi petunjuk belajar dan pembelajaran Al-Qur'an dalam praktik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alimron. (2019). Penerapan e-learning dalam proses pembelajaran pada Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(1), 105–120.

Ahmadi, A. (2019). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Hadits. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 5(2), 1–14.

Hasan, M. (2019). *Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Ibn Katsir. (2011). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Fikr.

Jalal, A. F. (1988). *Azaz-azaz pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro.

Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Rajawali Press.

Rahman, F. (2017). Metodologi tafsir tematik (maudhu'i) dalam kajian Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 12(1), 1–18.

Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Yusuf, M. (2016). Konsep belajar sepanjang hayat dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 87–102.